

Pemanfaatan Media Tiktok Dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas XI Sma Bina Bangsa

Pitriah^{1*}, Tanty Magdalena¹ Nurlailah Sari¹, Sri Mulyani¹

^{1*} Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nagka No 58C Tanjung Barat- Jakarta Selata

***Email:** pitriah07@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of TikTok media in drama learning for eleven-grade students at SMA BINA BANGSA and its impact on student interest, activeness, and skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, and involves Indonesian language teachers and ninth-grade students as research subjects. Data analysis was carried out using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results show that the use of TikTok can increase student activeness, enthusiasm, and self-confidence in drama learning, as well as improve skills in the aspects of expression, role appreciation, intonation, and creativity. Despite technical constraints such as limited devices and internet access, the use of TikTok has proven effective as an innovative learning medium.

Keywords: *Learning activity, student skills, creativity, drama learning, Tiktok, student skills.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya sebagai sarana pendukung, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya media sosial seperti TikTok yang sangat populer di kalangan remaja. Platform ini menyajikan konten video pendek yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizal, A., Dwiyantri, A., dan Burhan, B. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang kreatif dan interaktif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi drama, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memahami, mengapresiasi, serta menampilkan karya drama secara kreatif. Pembelajaran drama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti kemampuan berekspresi, penghayatan peran, serta kerja

sama dalam kelompok. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran drama di sekolah masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti membaca teks dan bermain peran secara terbatas di dalam kelas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, kurang berkembangnya kreativitas, serta minimnya keberanian dalam berekspresi. Akibatnya, tujuan pembelajaran drama belum tercapai secara optimal.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran drama. Kegiatan pementasan drama membutuhkan waktu yang cukup panjang, mulai dari memahami naskah, pembagian peran, latihan, hingga pementasan. Hal ini seringkali membuat guru kesulitan untuk mengoptimalkan pembelajaran drama dalam waktu yang terbatas. Di sisi lain, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil langsung di depan kelas, sehingga partisipasi siswa menjadi tidak merata.

Seiring dengan perkembangan zaman, karakteristik siswa saat ini sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital dan media sosial. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif solusi, karena memungkinkan siswa untuk membuat dan menampilkan video drama pendek secara kreatif tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Musfiqoh, R. dan Nuruddin, M. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual.

Selain itu, TikTok juga mendukung konsep *microlearning*, yaitu penyampaian materi dalam bentuk singkat, padat, dan mudah dipahami. Model pembelajaran ini dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa karena sesuai dengan rentang perhatian generasi digital yang cenderung lebih pendek. Menurut Rosyidah, D. A. dan Ahnaf, F. H. (2025), penggunaan TikTok sebagai media *microlearning* mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran drama, penggunaan TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang pembuatan video hingga mendapatkan hasil yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas penampilan serta rasa percaya diri siswa.

Lebih lanjut, pemanfaatan TikTok juga memungkinkan terjadinya

pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis proyek (project-based learning). Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk merancang konsep drama, menentukan alur cerita, melakukan pengambilan gambar, hingga proses editing video. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, serta literasi digital siswa. Penelitian Utami, W. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran teks drama mendapatkan respon positif dari siswa serta mampu meningkatkan minat dan kreativitas mereka.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran juga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru perlu memberikan arahan yang jelas terkait penggunaan media, etika digital, serta penilaian hasil karya siswa agar proses pembelajaran tetap terarah dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran drama dapat diterapkan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran drama menjadi penting untuk diteliti, khususnya pada siswa kelas XI SMA BINA BANGSA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan TikTok dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan menampilkan drama, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran drama serta dampaknya terhadap minat, keaktifan, dan keterampilan siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pembelajaran dan pengalaman siswa selama menggunakan media TikTok, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dalam kondisi alamiah. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI di SMA BINA BANGSA dengan subjek penelitian guru Bahasa Indonesia dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran drama menggunakan TikTok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto, video, serta hasil karya siswa. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran ini didukung oleh teori media pembelajaran dari Azhar Arsyad (2019), teori konstruktivisme dari Jean Piaget (1970), teori pembelajaran kolaboratif dari Lev Vygotsky (1978), serta konsep microlearning oleh Theo Hug (2005) yang menekankan pembelajaran aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir yang mencakup analisis data serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran drama.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran drama siswa kelas XI SMA BINA BANGSA, ditemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran, respon siswa, serta dampak penggunaan media tersebut terhadap keterampilan drama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran drama memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa sebelum penggunaan media TikTok, pembelajaran drama cenderung berlangsung secara monoton, di mana siswa hanya membaca teks dan melakukan praktik secara sederhana di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang percaya diri, serta kurang mampu mengekspresikan peran dengan baik. Namun, setelah memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup nyata, di mana siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa TikTok memudahkan dalam memberikan contoh konkret kepada siswa, karena siswa dapat langsung melihat berbagai bentuk ekspresi, gaya dialog, serta teknik penampilan drama melalui video yang tersedia.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa penggunaan TikTok membantu dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Melalui media ini, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri di luar jam pelajaran, seperti merekam dan mengedit video drama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Guru juga lebih mudah dalam melakukan penilaian karena hasil karya

siswa terdokumentasi dalam bentuk video yang dapat diputar ulang. Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran drama. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih sesuai dengan minat mereka. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena dapat berkreasi secara bebas dalam membuat video drama. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri karena dapat mengulang proses perekaman hingga mendapatkan hasil yang diinginkan, sehingga mengurangi rasa gugup yang biasanya muncul ketika tampil secara langsung di depan kelas.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok membantu mereka dalam memahami materi drama secara lebih mendalam. Hal ini karena mereka tidak hanya membaca dan memahami teks, tetapi juga langsung mempraktikkan peran yang dimainkan. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami karakter tokoh, alur cerita, serta penggunaan intonasi dan ekspresi dalam dialog.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam berpartisipasi, baik secara individu maupun kelompok. Siswa terlibat dalam berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, penyusunan naskah sederhana, pembagian peran, latihan, hingga proses pengambilan video dan editing. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri.

Selain itu, interaksi antar siswa juga terlihat lebih intensif, terutama dalam kegiatan kerja kelompok. Siswa saling berdiskusi, bertukar ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembuatan video drama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama.

Dalam hal keterampilan drama, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada aspek ekspresi, penghayatan peran, intonasi, dan kreativitas siswa. Siswa mampu menampilkan drama dengan lebih menarik, variatif, dan komunikatif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Penggunaan fitur-fitur dalam TikTok, seperti efek visual, musik latar, serta teknik editing video, turut membantu siswa dalam memperkuat suasana dan penyampaian pesan dalam drama. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan seni dan

bahasa secara terpadu.

Lebih lanjut, hasil dokumentasi berupa video yang dihasilkan siswa menunjukkan adanya variasi ide dan kreativitas yang tinggi. Setiap kelompok siswa menampilkan konsep drama yang berbeda-beda, baik dari segi tema, alur cerita, maupun teknik pengambilan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka secara optimal melalui media TikTok. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan adanya keterbatasan perangkat, seperti tidak semua siswa memiliki SMA BINA BANGSA smartphone dengan spesifikasi yang memadai. Selain itu, keterbatasan akses internet juga menjadi kendala dalam proses pengunduhan dan pengunggahan video. Di sisi lain, guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media sosial memerlukan pengawasan yang lebih ketat agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak menyalahgunakan media tersebut.

Selain kendala teknis, terdapat pula tantangan dalam pengelolaan waktu, di mana proses pembuatan video terkadang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang serta pengaturan waktu yang efektif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran drama memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Sebelum penggunaan media TikTok, pembelajaran cenderung monoton, sehingga siswa kurang aktif dan kurang percaya diri. Namun setelah pemanfaatan TikTok, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif, antara lain meningkatnya minat belajar, keaktifan, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa dalam berekspresi. Selain itu, TikTok juga memudahkan siswa dalam memahami materi melalui contoh visual yang konkret. Penggunaan TikTok juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, karena siswa dapat mengerjakan tugas di luar jam pelajaran. Hal ini menjadi solusi atas keterbatasan waktu di kelas. Dari sisi keterampilan, terjadi peningkatan pada aspek ekspresi, penghayatan peran, intonasi, dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling bertukar ide. Dengan demikian, TikTok tidak hanya meningkatkan keterampilan drama, tetapi juga keterampilan sosial dan literasi digital siswa.

Meskipun demikian, terdapat pula dampak negatif yang perlu diperhatikan.

Siswa berpotensi terdistraksi oleh konten lain di TikTok, sehingga dapat mengganggu fokus belajar. Selain itu, terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan akses internet yang tidak merata. Risiko lain adalah kemungkinan penyalahgunaan media sosial, kurangnya pengawasan saat pengerjaan tugas di luar kelas, serta kecenderungan siswa lebih fokus pada aspek estetika video dibandingkan pemahaman materi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran drama memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, keaktifan, serta keterampilan siswa dalam menampilkan drama. Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Selain itu, penggunaan TikTok juga mendukung pembelajaran yang bersifat kreatif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran tetap memerlukan pengelolaan yang optimal oleh guru, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, agar proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang tepat, TikTok dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran drama, khususnya pada siswa kelas XI SMA BINA BANGSA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran drama siswa kelas XI SMA BINA BANGSA mampu memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penggunaan TikTok menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital, sehingga mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, keterampilan drama siswa juga mengalami peningkatan, terutama pada aspek ekspresi, penghayatan peran, intonasi, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis TikTok juga mendorong terciptanya aktivitas belajar yang kolaboratif dan berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan

hingga pementasan dalam bentuk video. Namun demikian, pemanfaatan TikTok tidak terlepas dari beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat, akses internet, serta potensi distraksi dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dari guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, agar penggunaan media ini tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran drama apabila digunakan secara tepat dan terkontrol.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqoh, R., & Nuruddin, M. (2025). Pengaruh penggunaan media TikTok terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.
- Rizal, A., Dwiyantri, A., & Burhan, B. (2024). Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 123–130.
- Rosyidah, D. A., & Ahnaf, F. H. (2025). TikTok sebagai media pembelajaran berbasis microlearning dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 67–75.
- RuSMA BINA BANGSA. (2022). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.